

THE EFFECT OF PROFITABILITY, FIRM SIZE AND CAPITAL STRUCTURE ON COMPANY VALUE**Afifa Lutfita¹, Nurjanti Takarini²**^{1&2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa TimurEmail: yayannurjanti.em@upnjatim.ac.id**ABSTRACT**

The value of the company is one aspect that is considered by investors before investing their shares. Many factors can affect the value of the company. Therefore, the purpose of this study is to determine the effect of profitability, company size and capital structure on the value of the services companies sub-sector tourism, hotel and restaurant listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2016 to 2019. The population in this study were 37 services companies sub-sector tourism, hotel and restaurant listed on the IDX for the 2016-2019 period with a total research sample of 20 companies. The data collection method used is purposive sampling. This study uses multiple linear regression as a data analysis technique. The results showed that profitability had a positive and significant effect on firm value, firm size had a negative and significant effect on firm value and capital structure had a positive and significant effect on firm value. Sub-sector service companies, hotel and restaurant tourism listed on the Indonesia Stock Exchange are expected to be able to maintain financial performance in terms of profitability, capital structure and total assets owned by the company so as to further increase the value of the company.

Keywords: *Company Value; Profitability; Firm Size; Capital Structure*

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**ABSTRAK**

Nilai perusahaan ialah salah satu aspek menjadi pertimbangan investor sebelum menginvestasikan sahamnya. Oleh karena itu tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2019. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan. Metode pengambilan data yang digunakan ialah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan jasa sub sektor, pariwisata hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan mampu untuk mempertahankan kinerja keuangan baik itu dari profitabilitas, struktur modal dan total aset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Struktur Modal

PENDAHULUAN

Perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sektor usaha yang laju pertumbuhannya mengalami kenaikan serta berpeluang memiliki prospek yang baik dari tahun ke tahunnya. Badan Pusat Statistika (BPS) menginformasikan adanya peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun 2016 sampai dengan 2019. Pada tahun 2016 tercatat jumlah turis di Indonesia sebanyak 11,51 juta, di tahun 2017 sebanyak 14 juta, di tahun 2018 15,81 juta, dan di tahun 2019 mencapai angka sebesar 16,10 juta.

Meskipun perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel dan restoran terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dilihat dari adanya peningkatan kunjungan wisatawan serta bertambahnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini tidak diimbangi dengan nilai perusahaan yang ikut mengalami pertumbuhan. Terlebih lagi adanya pandemi virus corona yang terjadi saat ini mengakibatkan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran lesu dan terpuruk cukup dalam sehingga berimbas pula terhadap harga saham perusahaan yang mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena diberlakukannya pembatasan kegiatan operasional bisnis tertentu, larangan untuk bepergian dan dibatasinya penerbangan di berbagai negara. Sub sektor ini bisa dibilang paling parah terkena efek negatif dari adanya *covid-19* (<https://www.cnnindonesia.com>).

Nilai perusahaan menjadisebuah pertimbangan bagi para investor sebelum menanamkan modalnya. Nilai perusahaan biasanya dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat dilihat menggunakan rasio PBV (*Price Book Value*). Nilai perusahaan pada sub sektor pariwisata, hotel dan restoran selama beberapa tahun ini mengalami fluktuasi (naik turun).

Tabel 1. Rata-Rata Nilai PBV Populasi Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019

Keterangan	PBV (Kali)			
	2016	2017	2018	2019
Jumlah	41.57	39.45	120.89	95.89
Rata-rata	1.12	1.07	3.27	2.59

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan)

Dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan rata-rata PBV (*Price Book Value*) sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun dari tahun 2016 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi. Tabel 1.1 menunjukkan pada tahun 2016 rata-rata PBV sebesar 1,12 kali, pada tahun 2017 rata-rata PBV turun menjadi 1,07 kali, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 yaitu rata-rata PBV sebesar 3,27 kali dan turun kembali pada tahun 2019 sebesar 2,59 kali. Adanya perubahan naik turun rata-rata PBV tersebut menjadikan alasan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai nilai perusahaan jasa pada sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan periode 2019.

Tujuan jangka panjang perusahaan ialah mensejahterakan pemegang saham dengan terus meningkatkan nilai perusahaan. Untuk kepentingan banyak pihak, sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dengan kinerja yang baik, menghasilkan lebih banyak keuntungan, dan dengan demikian memberikan kekayaan terbesar kepada pemegang saham. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin sejahtera pemegang sahamnya (Sitanggang, 2014).

Nilai perusahaan merupakan cerminan kinerja perusahaan dilihat dari seberapa besar harga saham yang di bentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang menggambarkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2018). Pandangan investor terhadap kinerja perusahaan dilihat dari nilai perusahaan. Untuk mengukur nilai suatu perusahaan, investor biasanya menggunakan rasio PBV (*price book value*), yang merupakan hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku (Meivinia, 2019). Semakin besar rasio PBV maka semakin baik nilai perusahaan di mata para investor.

Terdapat berbagai faktor yang mampu mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. (Yuniningsih et al., 2019) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kebijakan dividen. Sedangkan menurut (Merinda & Pertiwi, 2019) serta (Rizki & Takarini, 2020) dalam penelitiannya menyatakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Pada penelitian ini faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan ialah profitabilitas. Menurut (Kusna & Setijani, 2018) profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu harapan investor sebelum melakukan investasi saham. Perusahaan yang menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung lebih diminati investor karena dapat mencerminkan seberapa besar bagi hasil yang menjadi haknya, yaitu berupa pengembalian saham atau dividen yang dibagikan kepada mereka. Keuntungan yang besar

akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi pada saham, yang akan mempengaruhi harga saham di pasar dan dengan demikian mempengaruhi nilai perusahaan (Jayanti, 2018).

(Sintayana & Artini, 2019) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh (Kusna & Setijani, 2018) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Menurut (Meidiawati & Mildawati, 2016) ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan ialah besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan ditunjukkan melalui besar kecilnya total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar total aset ataupun penjualan maka semakin besar ukuran sebuah perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan akan membuat harga saham perusahaan di pasar modal naik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Kusna & Setijani, 2018).

(Pratiwi & Amanah, 2017) melakukan sebuah penelitian yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utomo & Christy, 2017) yang memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas yang ditetapkan perusahaan (modal sendiri). Struktur modal menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasinya. Dari struktur modal inilah investor dapat menilai resiko dan tingkat return saham pada suatu perusahaan (Sulindawati & ayu Purnamawati, 2017). Utang perusahaan yang tinggi cenderung beresiko karena dapat menurunkan profit dan adanya beban bunga yang ditanggung perusahaan namun disisi lain nilai perusahaan akan meningkat disebabkan utang yang tinggi dapat meminimalisir pajak penghasilan (Mustanda & Suwardika, 2017).

(Chasanah & Adhi, 2017) dalam penelitiannya menyatakan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyantari & Yadnya, 2017) yang menyatakan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada dan fenomena yang terjadi maka penulis memutuskan penelitian ini menggunakan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Menurut (Brigham & Houston, 2019) sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan gambaran kepada calon investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai tindakan apa saja yang sudah diterapkan oleh pihak manajemen terhadap perusahaan untuk mewujudkan keinginan pemilik. Investor di pasar modal membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk dipertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang dikeluarkan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi ketika pengumuman tersebut diterima (Jogiyanto, 2012).

Teori Trade-off

Teori *trade-off* menjelaskan antara struktur modal dengan nilai industri. Teori *trade-off* dalam struktur modal didasarkan pada *trade-off* antara keuntungan serta kerugian yang dihasilkan oleh pemakaian utang. Sepanjang keuntungan lebih besar dari pengorbanan, masih diperbolehkan menaikkan hutang. Apabila pengorbanan yang diakibatkan pemakaian hutang lebih besar, tidak terdapat hutang bonus yang diperbolehkan. Bersumber pada teori ini, industri berupaya mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar. Teori *trade-off* dapat juga disebut teori pertukaran leverage, di mana industri mengubah kegunaan pajak dari pendanaan utang dengan permasalahan yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham & Houston, 2011).

(Husnan & Pudjiastuti, 2018) menerangkan bahwa dalam teori *trade-off*, menggunakan hutang selain membawa manfaat, juga memiliki biaya. Pemakaian utang pula bisa menimbulkan bayaran kebangkrutan, tercantum bayaran hukum serta *distress price*. Bila industri memakai lebih banyak hutang, mungkin kebangkrutan hendak lebih besar. Terus menjadi besar mungkin kebangkrutan, terus menjadi besar pula bayaran kebangkrutan, serta terus menjadi kecil kemungkinan untuk industri memakai hutang dalam jumlah besar. Kesimpulannya penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Setelah itu, hutang akan menurunkan nilai perusahaan, hal ini disebabkan peningkatan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan peningkatan biaya *financial distress* dan *agency problem*.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan kinerja perusahaan dilihat dari seberapa besar harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang menggambarkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2018). Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2018) mendefinisikan nilai perusahaan ialah harga jual perusahaan yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai pasar berupa harga saham yang terjadi di pasar modal atau juga dapat dilihat melalui nilai buku perusahaan dari ekuitasnya (Manoppo & Arie, 2016).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif dan efisien kemampuan operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Harmono, 2018). Analisis profitabilitas dapat menggambarkan kinerja manajemen dan kondisi perusahaan secara fundamental. Menurut (Chasanah, 2019) profitabilitas menjadi salah satu faktor penting yang harus diutamakan oleh para investor karena suatu perusahaan agar dapat menjalankan kehidupannya maka diperlukan dalam kondisi yang menguntungkan sehingga mudah dalam mencari modal dari luar perusahaan. Semakin tinggi profit yang didapat perusahaan maka tingkat *return* saham para investor semakin tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan semakin baik (Meidiawati & Mildawati, 2016).

Ukuran Perusahaan

Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2018) pengertian ukuran perusahaan ialah suatu skala yang mengukur besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut (Yuliana et al., 2019) skala perusahaan sebagai ukuran yang digunakan untuk menggambarkan besar atau kecil perusahaan dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Sumber modal dapat berupa laba ditahan, modal saham, dan cadangan. Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana dari pihak luar harus mencari pendanaan yang efisien hal ini dapat terjadi apabila struktur modal dalam keadaan yang optimal (Harjito & Martono, 2013). Menurut (Brigham & Houston, 2019) struktur modal optimal ialah persentase dari campuran saham preferen, utang dan ekuitas biasa yang memaksimalkan nilai intrinsik suatu saham.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena menjamin prospek yang baik bagi perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi seringkali disukai oleh investor karena diyakini memberikan keuntungan yang besar. Tujuan investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan ialah untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan, maka semakin besar *return* saham yang akan diterima investor, sehingga meningkatkan permintaan saham. Permintaan persediaan yang tinggi akan mendorong harga saham, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Utami et al., 2017).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah & Adhi, 2017), (Widyantari & Yadnya, 2017), (Utomo & Christy, 2017), serta (Sintayana & Artini, 2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang lebih besar menunjukkan bahwa mereka berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Semakin besar perusahaan, semakin banyak modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnisnya sehingga investor menilai perusahaan memiliki prospek yang baik. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Semakin besar perusahaan dan semakin besar total asetnya, semakin positif sinyal

investor untuk berinvestasi di saham perusahaan. Semakin tinggi permintaan saham maka semakin tinggi harga saham yang berarti nilai perusahaan juga meningkat (Yuliana et al., 2019).

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kusna & Setijani, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

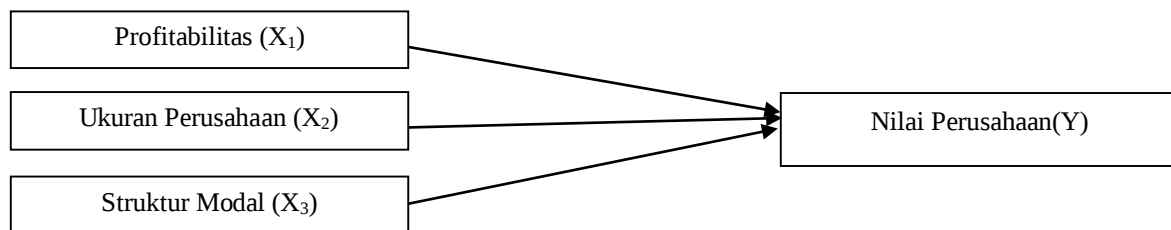
Penggunaan utang dalam bisnis perusahaan dapat membantu mengurangi pajak penghasilan. Hal ini karena laba bersih yang dibagikan kepada investor meningkat karena pajak dihitung dari pendapatan operasional setelah bunga utang. Oleh karena itu, semakin besar struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan (Meidiawati & Mildawati, 2016). Hal ini sejalan dengan teori *trade-off*, yang mengatakan bahwa tambahan utang meningkatkan nilai perusahaan jika posisi struktur modalnya di bawah titik optimum. Sebaliknya, jika posisi struktur modal lebih tinggi dari titik optimum, maka penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi bahwa titik sasaran struktur modal yang optimal belum tercapai, maka diduga terdapat hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan berdasarkan teori *trade-off*.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah & Adhi, 2017) serta (Utami et al., 2017) yang memberikan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka kerangka pikir yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data Olahan

Gambar1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi

Menurut (Silaen, 2018) populasi ialah seluruh objek maupun individu yang akan diteliti yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan.

Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi yang diambil dengan beberapa cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya (Silaen, 2018). Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel yaitu dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu (Sugiyono, 2014).

Adapun kriteria yang digunakan ialah sebagai berikut: (1) Perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. (2) Perusahaan yang berturut-turut ada dalam daftar sub sektor pariwisata, hotel dan restoran dari tahun 2016-2019. Berikut ini disajikan tabel pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan:

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.	37
2.	Perusahaan yang berturut-turut tidak ada dalam daftar sub sektor pariwisata, hotel dan restoran dari tahun 2016-2019.	(17)
Jumlah Sampel		20

Sumber: www.idx.co.id (Data Olahan)

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Afifa Lutfita dan Nurjanti Takarini)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014) data kuantitatif ialah data yang berbentuk angka atau data yang di angkakan (*scoring*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara atau didapatkan dan dicatat oleh pihak lain (Sugiyono, 2014). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini di dapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui www.idx.co.id dan dari *website* resmi perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel dan restoran mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 yaitu berupa data laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) ialah nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV (*Price book value*). Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sudana, 2015):

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Variabel independen pertama (X_1) dalam penelitian ini ialah profitabilitas yang diukur dengan rasio ROE (*Return on Equity*) yaitu rasio laba bersih terhadap modal pemegang saham yang dapat mengukur tingkat *return* saham yang akan diperoleh dari investasi. Rasio ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sitanggang, 2014) :

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Equity}}$$

Variabel independen kedua (X_2) dalam penelitian ialah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln total aset. Nilai total aset dikonversi menjadi bentuk logaritma natural dengan tujuan agar data total aset dapat terdistribusi normal sehingga memenuhi uji asumsi klasik dengan rumus sebagai berikut (Harmono, 2018):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Variabel independen ketiga (X_3) dalam penelitian ialah struktur modal diproksikan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yang menunjukkan seberapa besar dari modal perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rumus dari DER ialah sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$DER = \frac{\text{total utang (Debt)}}{\text{total ekuitas (Equity)}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS. Pertama-tama dilakukan uji Normalitas Data kemudian uji asumsi klasik yaitu uji Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X1 = Profitabilitas	X2 = Ukuran Perusahaan	X3 = Struktur Modal
N		80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.6870	27.8776	.7800
	Std. Deviation	7.60678	1.32236	.50819
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.119	.124
	Positive	.096	.119	.124
	Negative	-.084	-.068	-.097
Test Statistic		.096	.119	.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c	.007 ^c	.004 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Sumber : Data Olahan

Deteksi Normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dikatakan data dipastikan dari populasi yang berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%). Dengan menggunakan uji ini memperoleh hasil analisis bahwa variabel Ukuran Perusahaan = 0,007, dan Struktur Modal = 0,004, berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal, karena signifikasinya lebih kecil dari 0,05. Sedangkan Profitabilitas = 0,063 berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena signifikasinya lebih besar dari 0,05. Terdapat dua variabel tidak berdistribusi normal, akan tetapi berdasarkan “*central limit of theorem*” jumlah data yang diolah termasuk data besar, yaitu lebih dari 30 sehingga dapat diasumsikan bahwa data dianggap berdistribusi normal (Sekaran, 2006).

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Correlations Partial	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	T				
1 (Constant)	16.317	5.057		3.227	0.002			
X1 = Profitabilitas (ROE)	0.06	0.032	0.204	1.909	0.06	0.214	0.962	1.039
X2 = Ukuran Perusahaan	-0.552	0.181	-0.326	-3.06	0.003	-0.331	0.972	1.029
X3 = Struktur Modal (DER)	0.814	0.468	0.185	1.741	0.086	0.196	0.979	1.021

a. Dependent Variable: Y = Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber :Data Olahan

Hasil pengujian Multikolinieritas terhadap model regresi linier berganda ini menyatakan bahwa nilai VIF untuk variabel Profitabilitas = 1,039, Ukuran Perusahaan = 1,029, dan Struktur Modal = 1,021, tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dimana nilai VIF pada variabel lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas variabel dengan variabel independen lainnya. Menurut (Riyanto & Mulyono, 2019) Multikolinieritas tinggi dapat terjadi dengan syarat jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	Unstandardized Residual	X1 = Profitabilitas	X2 = Ukuran Perusahaan	X3 = Struktur Modal
			1	-0.014	0.205	-0.053
		Sig. (2-tailed)	.	0.904	0.068	0.639
	X1 = Profitabilitas	Correlation Coefficient	-0.014	1	0.143	0.055
		Sig. (2-tailed)	0.904	.	0.205	0.628
		N	80	80	80	80
	X2 = Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	0.205	0.143	1	-0.122
		Sig. (2-tailed)	0.068	0.205	.	0.28
		N	80	80	80	80
	X3 = Struktur Modal	Correlation Coefficient	-0.053	0.055	-0.122	1
		Sig. (2-tailed)	0.639	0.628	0.28	.
		N	80	80	80	80

Sumber :Data Olahan

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Afifa Lutfita dan Nurjanti Takarini)

Pengujian Heteroskedastisitas di sini menggunakan korelasi rank Spearman antara residual dengan seluruh variabel independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada variabel Profitabilitas = 0,904, Ukuran Perusahaan = 0,068, dan Struktur Modal = 0,639, tidak mempunyai korelasi yang signifikan antara residual dengan variabel bebasnya, dimana nilai signifikansi masing-masing variabel > 0,05. Maka hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson
					R Square Change	Sig. F Change	
1	.402 ^a	0.162	0.129	2.09117	0.162	0.004	2.284
a. Predictors: (Constant), X3 = Struktur Modal, X2 = Ukuran Perusahaan, X1 = Profitabilitas							
b. Dependent Variable: Y = Nilai Perusahaan							

Sumber: Data Olahan

Asumsi klasik yang mendeteksi adanya autokorelasi di sini menunjukkan hasil bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,284 angka berada diantara -2 sampai +2 Tidak ada Autokorelasi. Dengan demikian menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

$$PBV = 16,317 + 0,060 X_1 - 0,552 X_2 + 0,814X_3 + \mu_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut: (1)Nilai konstanta sebesar 16,317 menunjukkan apabila semua variabel independen besarnya nol atau konstan, maka Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV ialah sebesar 16,317.(2) Nilai koefisien regresi dari Profitabilitas (X_1) sebesar 0,060 dan bertanda positif artinya apabila Profitabilitas naik satu satuan maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,060 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. (3) Nilai koefisien regresi dari Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 0,552 dan bertanda negatif artinya apabila Ukuran Perusahaan naik satu satuan maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 0,552 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. (4) Nilai koefisien regresi dari Struktur Modal (X_3) sebesar 0,055 dan bertanda positif artinya apabila Struktur Modal naik satu satuan maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,814 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Simultan (F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	64.214	3	21.405	4.895
	Residual	332.348	76	4.373	
	Total	396.562	79		
a. Dependent Variable: Y = Nilai Perusahaan					
b. Predictors: (Constant), X3 = Struktur Modal, X2 = Ukuran Perusahaan, X1 = Profitabilitas					

Sumber :Data Olahan

Dapat dilihat dari angka $F_{hitung} = 4,895$ dengan Sig. $0,04 < 0,1$: Signifikan positif, berarti ada kesesuaian model dengan Sig. $0,04 < 0,1$ maka artinya secara bersama-sama (simultan) Profitabilitas (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) dan Struktur Modal (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Uji Parsial (t)

Berdasarkan tabel 4 apat diambil hasil uji hipotesis sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diukur ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, atau dapat diterima dengan koefisien sebesar 0,060 dan tingkat Sig. $0,000 < 0,1$.(2) Ukuran Perusahaan (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, atau dapat diterima dengan koefisien sebesar

-0,552 dan tingkat Sig. 0,000 < 0,1. (3) Struktur Modal yang diukur dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dapat diterima dengan koefisien sebesar 0,814 dan tingkat Sig. 0,000 < 0,1.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.402 ^a	0.162	0.129	2.09117	0.162	0.004	2.284
a. Predictors: (Constant), X3 = Struktur Modal, X2 = Ukuran Perusahaan, X1 = Profitabilitas							
b. Dependent Variable: Y = Nilai Perusahaan							

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat R Square 0,162 atau 16,2% sedang sisanya 83,8% [100%-16,2%] dijelaskan oleh variabel lain selain variabel Profitabilitas yang diukur ROE (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan Struktur Modal yang diukur dengan DER (X_3). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa model regresi yang dapat digunakan untuk teknik analisis ini cocok atau sesuai. Berarti dapat menggunakan teknik analisis ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return on Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) jasa sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji signifikan (t) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,060 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,1 serta koefisien sebesar 0,060 yang menunjukkan arah hubungan positif.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan dapat memberikan return saham yang cukup besar. Ini akan memberikan sinyal yang baik kepada investor, sehingga meningkatkan permintaan saham. Permintaan persediaan yang tinggi akan meningkatkan harga saham, sehingga membuat nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Meidiawati & Mildawati, 2016), (Jayanti, 2018), (Chasanah & Adhi, 2017) serta (Utomo & Christy, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Kusna & Setijani, 2018) yang menyatakan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) jasa sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji signifikan (t) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,1 serta koefisien sebesar -0,552 yang menunjukkan arah hubungan negatif.

Penelitian ini justru memberikan hasil bahwa meningkatnya ukuran perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya. Adanya sejumlah besar aset yang terakumulasi dalam komponen piutang dan persediaan tidak serta merta mendatangkan dividen. Perusahaan memilih untuk tidak membagikan dividen, tetapi lebih memilih untuk mempertahankan laba ditahan. Investor akan mempertimbangkan hal ini sebelum melakukan investasi pada saham sehingga dapat mempengaruhi penurunan nilai perusahaan (Ukhriyawati & Dewi, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Utomo & Christy, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti, 2018) serta (Kusna & Setijani, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) jasa sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji signifikan (t)

dengan tingkat signifikansi sebesar 0,086 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,1 serta koefisien sebesar 0,814 yang menunjukkan arah hubungan positif.

Penggunaan utang dalam bisnis perusahaan dapat membantu mengurangi pajak penghasilan. Hal ini karena laba bersih yang dibagikan kepada investor meningkat karena pajak dihitung dari pendapatan operasional setelah bunga utang. Oleh karena itu, semakin besar struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *trade-off*, yang mengatakan bahwa tambahan utang meningkatkan nilai perusahaan jika posisi struktur modalnya di bawah titik optimum. Sebaliknya, jika posisi struktur modal lebih tinggi dari titik optimum, maka penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi bahwa titik sasaran struktur modal yang optimal belum tercapai, maka berdasarkan teori *trade-off* diduga terdapat hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Meidiawati & Mildawati, 2016) serta (Chasanah & Adhi, 2017) yang menyatakan hasil serupa bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Kusna & Setijani, 2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan pendahuluan, tinjauan pustaka, hasil uji hipotesis serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut : (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. (2) Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. (3) Struktur modal yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti antara lain sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan jasa sub sektor, pariwisata hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan mampu untuk mempertahankan kinerja keuangan baik itu dari profitabilitas, struktur modal dan total aset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan. (2) Bagi calon investor agar lebih cermat dalam melihat kinerja keuangan serta prospek perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti profitabilitas struktur modal dan ukuran perusahaan agar investasi yang dilakukan dapat memberikan return yang baik. (3) Bagi penelitian yang akan datang diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain diluar penelitian ini seperti kepemilikan manajerial kepemilikan institusional kebijakan dividen dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Diharapkan juga periode penelitian yang dipakai lebih panjang serta jumlah sampel lebih banyak dari penelitian ini sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi hasil penelitian yang lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2* (11th ed.). Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (14th ed.). Salemba Empat.
- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287>
- Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2017). Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Yang Listed Di Bei Tahun 2012-2015. *Fokus Ekonomi*, 12(2), 131–146.
- Harjito, A., & Martono. (2013). *Manajemen Keuangan, Edisi Ke-2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. PT Bumi Aksara.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (7th ed.). UPP STIM YKPN.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. 3(2), 34–44.
- Jogiyanto, H. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (8th ed.). BPFE.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan , Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. 93–102.
- Manoppo, H., & Arie, F. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 485–497. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13082>
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth , Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan

- Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–16.
- Meivinia, L. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 377. <https://doi.org/10.24912/jmie.v2i2.1562>
- Merinda, P., & Pertiwi, T. K. (2019). *Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia*. 21–27.
- Mustanda, I. K., & Suwardika, I. N. A. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *None*, 6(3), 254488.
- Pratiwi, D. P., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Growth Opportunity , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 440–455.
- Riyanto, & Mulyono, S. (2019). *Peramalan Bisnis dan Ekonometrika*. Mitra Wacana Media.
- Rizki, M., & Takarini, N. (2020). *Analisis Nilai Perusahaan Pada Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 1, 84–92.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Buku 1* (4th ed.). Salemba Empat.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media.
- Sintayana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 7717–7745. <https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1828>
- Sitanggang, J. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan* (2 ed.). Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (2nd ed.). Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulindawati, N. L. G. E., & ayu Purnamawati, I. G. (2017). *Manajemen keuangan: sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis/Ni luh gede erni sulindawati*.
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EQUILIBRIA*, 6(1).
- Utami, D., Santoso, E. B., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 1–20.
- Utomo, N. A., & Christy, N. N. A. (2017). Pengaruh Stuktur Modal, Profabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Bingkai Manajemen*, 20, 398–415.
- Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food And Beverage*. 6(12), 6383–6409.
- Yuliana, Y., Chudri, I. R., & Umar, Z. (2019). Pengaruh Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Restaurant, Hotel & Tourism Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 28–36. <https://doi.org/10.35126/ilman.v7i1.81>
- Yuniningsih, Y., Pertiwi, T. K., & Purwanto, E. (2019). Fundamental factor of financial management in determining company values. *Management Science Letters*, 9(2), 205–216. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.12.002>